

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang baik akan terkait dengan kurikulum, standar nasional pendidikan, akreditasi, kompetensi tenaga pendidik, minat peserta didik, sarana prasarana, dan pengelolaan proses pembelajaran. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Hal tersebut yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik yang mampu memfasilitasi peserta didik untuk mendapatkan kemajuan dalam setiap proses dan hasil belajar dalam rangka mendukung terlaksananya program pendidikan melalui inovasi ilmu pengetahuan (Setiawati, 2021).

Menurut (Sundari, 2020) dalam proses pembelajaran seorang guru sering menemukan beberapa masalah pada siswa seperti malas, mudah putus asa, acuh tak acuh disertai sikap menentang guru merupakan bagian dari masalah belajar siswa sehingga siswa sulit untuk dapat meraih prestasi belajar di sekolah, padahal telah mengikuti pelajaran dengan menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan. Namun disisi lain tidak sedikit pula siswa yang dalam proses belajarnya mengalami berbagai kesulitan-kesulitan belajar yang ditunjukkan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar siswa dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis sehingga dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya.

Kesulitan belajar yang dapat dialami siswa bisa disebabkan karena adanya ancaman, hambatan, dan gangguan yang dialaminya. Pada satu tingkat kelas banyak siswa yang mengatasi kesulitan belajarnya tanpa meminta orang lain untuk berpartisipasi, tetapi ada kasus dimana siswa membutuhkan bantuan guru, pendidikan atau lainnya. Kesulitan belajar mengacu pada gangguan pada salah satu

atau lebih proses psikologis dasar yang dapat mencakup pemahaman atau penggunaan bahasa, lisan atau tulisan, yang dapat dilihat dari keterampilan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca menulis, mengeja, atau melakukan perhitungan matematis yang tidak sempurna (Sudarwo & Adiansha, 2021).

Menurut Rijal (2016) guru pembimbing adalah guru yang tugasnya membantu siswa memecahkan masalah yang dihadapinya. Tugas yang dimaksud yaitu memberikan pelayanan kepada siswa agar dapat berkembang secara optimal sesuai minat, bakat, kemampuan dan potensi yang miliki siswa. Dalam hal ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individu, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan mendasar.

Perbedaan itulah yang menuntut guru untuk melakukan bimbingan secara individual. Dengan adanya bimbingan secara individu akan lebih mudah bagi guru untuk mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar dan membantu proses penyelesaiannya. Langkah awal untuk dapat mengidentifikasi siswa adalah dengan menjalin komunikasi yang baik dan interaktif baik ketika di dalam maupun di luar kelas.

Dalam penerapannya pembelajaran guru yang lebih berperan aktif atau harus memecahkan masalah apa saja yang dihadapi oleh siswa dengan melihat hasil belajar siswa guru akan mengetahui kelemahan siswa, beserta penyebab dari kelemahan tersebut. Jadi dengan mengadakan penilaian akan lebih mudah bagi guru melakukan diagnosis peserta didik kelebihan dan kelemahan serta kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajarnya, dengan diketahui sebab kelemahan tersebut akan lebih mudah cara mengatasinya. Dalam proses pembelajaran di sekolah ketika pelaksanaan proses pembelajaran guru tentunya memiliki strategi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru tidak hanya menyampaikan materi saja kepada siswa tanpa adanya strategi atau rancangan khusus sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Strategi ini dilakukan untuk mencapai target untuk memenuhi tujuan dari proses pembelajaran didalam kelas.

Dalam Maryani (2018) mengatakan bahwa pada hal ini gaya belajar adalah cara yang kompleks dimana para peserta didik menganggap dan merasa paling efektif dan efisien dalam memproses, menyimpan dan mengembangkan kembali apa yang telah mereka pelajari sebelumnya. Pendapat ini menganggap setiap individu

memiliki tanggapan masing-masing mengenai cara terbaik dalam belajar. Gaya belajar didefinisikan secara bervariasi, antara lain: cara yang khas dari masing-masing individu dalam belajar; cara belajar (kecenderungan seseorang atau cara terbaiknya dalam berpikir, memproses informasi, dan mempraktekkan pembelajaran; kebiasaan, strategi, atau fokus belajar, kekhasan dalam belajar yang ditunjukkan oleh setiap individu.

Berdasarkan studi penelitian yang dilakukan peneliti dalam observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti terdapat 5 siswa yang di antaranya siswa SI, MI, SH, AR dan MA yang mempunyai kesulitan belajar di kelas IV A SDN Perwira II Kota Bekasi. Terlihat pada siswa MI yang kurangnya dalam penerimaan pembelajaran di kelas lalu dalam membacanya harus dilakukan sambil menunjuk dan lamban supaya tidak hilang fokus dalam bacaannya, lalu faktor dari orangtua terhadap anaknya kurang merespon atau melakukan pendekatan untuk proses belajar siswa tersebut. Selanjutnya pada siswa AR pada saat proses pembelajaran siswa ditugaskan untuk menjawab soal tetapi ada yang masih belum bisa memahami maksud dari setiap kalimat tersebut, terlihat juga memiliki fisik yang lemah dan suka merasa down yang mempengaruhi konsentrasi belajarnya lalu memiliki daya tangkap yang lemah yang berakibat membuat tersebut sering mecontek karena tidak paham dengan pelajaran. Lalu pada siswa SH diminta untuk membaca tetapi tidak berani, karena faktor dari kemampuannya lamaban dalam berbicara. Lalu pada siswa MA yang saat pembelajaran diminta untuk menulis kalimat yang diberikan oleh guru tetapi hanya diam saja, hal tersebut tidak diketahui penyebabnya, tetapi ketika sudah berinteraksi dengan lingkungannya/temannya membuat siswa tersebut jadi tidak fokus dalam belajarnya. Lalu pada siswa SA anak tersebut mempunyai kesulitan terkendala karena memiliki riwayat penyakit yang berpengaruh pada kemampuannya dalam belajar, anak tersebut masih belum bisa membedakan beberapa huruf pada abjad. Jadi pada hal ini diharapkan agar guru dapat memberikan startegi pembelajaran yang efektif sehingga dapat dengan mudah ditangkap oleh siswa, dapat membantu dan mengurangi kesulitan belajar yang di miliki siswanya serta mampu memahami dari sisi gaya belajar siswa supaya yang lebih baik bagi siswa.

Dengan demikian, dari 5 siswa yang terdapat di kelas IV A SDN Perwira II Kota Bekasi sangat membutuhkan strategi guru yang lebih baik lagi agar dapat meningkatkan gaya belajar siswa. Pada hal ini guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator saja, akan tetapi perlu adanya strategi pembelajaran yang optimal serta melakukan bimbingan yang mendalam supaya siswa yang memiliki kesulitan belajar dapat diperhatikan dengan baik tetapi tetap tidak membedakan dengan siswa yang lainnya. Karena peran guru di lingkungan sekolah tidak hanya mengajar, tetapi juga mengawasi pertumbuhan dan perkembangan siswa khususnya dalam memberikan strategi pembelajaran yang efektif khususnya untuk perkembangan gaya belajarnya anak.

Jadi dapat dikatakan seorang guru harus melakukan strategi pembelajaran yang lebih baik lagi. Anak yang berkesulitan belajar ini juga tetap diperlakukan sama dengan teman sebayanya yang lainnya serta selain guru harus membuat atau melakukan strategi pembelajaran yang efektif, guru juga mempunyai peranan penting dan harus memperhatikan gaya belajar siswa di kelas secara optimal.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Widyaningrum, 2016) hal tersebut menunjukkan bahwa strategi merupakan kunci utama dalam mengatasi kesulitan belajar di kelas, dalam masalah ini guru memberikan strategi yang menekankan pada kesulitan belajar siswa. Guru diharapkan untuk bisa menguasai berbagai sumber belajar, kondisi kelas, lingkungan sekolah dan waktu belajar bagi siswa. Sehingga, jika guru sudah menguasai hal tersebut akan lebih mudah untuk mengaplikasikan strategi yang akan digunakan, karena seorang pendidik sekiranya mampu membuat siswa menggali dan meningkatkan kemampuan untuk memperluas pengetahuan, wawasan yang ada pada siswa.

Dari penjelasan di atas dapat di katakan bahwa, strategi guru dalam pembelajaran di kelas mempunyai dampak yang besar bagi keberlangsungan proses belajar siswa sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar siswa. Karena diharapkannya guru bisa menguasai berbagai sumber belajar, kondisi kelas, lingkungan sekolah dan waktu belajar bagi siswa. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Berbasis Gaya Belajar Siswa di Kelas IV A SDN Perwira II Kota Bekasi”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah penelitian, yang menjadi fokus penelitian ini yaitu “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Berbasis Gaya Belajar di kelas IV A SDN Perwira II Kota Bekasi”

Adapun sub fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar berbasis gaya belajar siswa di kelas IV A SDN Perwira II Kota Bekasi?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dalam berbasis gaya belajar siswa di kelas IV A SDN Perwira II Kota Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar berbasis gaya belajar siswa di kelas IV A SDN Perwira II Kota Bekasi.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar berbasis gaya belajar siswa di kelas IV A SDN Perwira II Kota Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran di sekolah dalam kaitannya dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar anak khususnya dalam gaya belajarnya.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa

Bagi siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik serta meningkatkan pemahaman pada siswa yang berkesulitan belajar.

2. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan guru dapat mengatasi kesulitan belajar anak berbasis gaya belajarnya serta mengetahui Strategi Pembelajaran yang baik.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan, saran dan bahan pertimbangan dalam sistem pengajaran bagi pihak sekolah.

